

REPRESENTASI KEAJAIBAN SPIRITUAL DALAM FILM ANIME THE JOURNEY



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:

Bima Al Habsy

NIM 22102010075

Dosen Pembimbing:

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.

NIP 198904192019031009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1138/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI KEAJAIBAN SPIRITUAL DALAM FILM ANIME THE JOURNEY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BIMA AL HABSY
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010075
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a4b456c5badf



Penguji I

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a3c346dc56b9



Penguji II

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a4b31feaf82c



Yogyakarta, 10 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a4cae4d31379

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bima Al Habsy
NIM : 22102010075
Judul Skripsi : Representasi Keajaiban Spiritual dalam Film Anime The Journey

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 Juni 2026

Mengetahui:

Ketua Program Studi :

Dosen Pembimbing



Saptoni, M.A.
19730221 199903 1 002

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
198904192019031009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bima Al Habsy
NIM : 22102010075
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: REPRESENTASI KEAJAIBAN SPIRITUAL DALAM FILM ANIME THE JOURNEY Adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juni 2026
Yang menyatakan,



Bima Al Habsy
22102010075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Diri penulis sendiri yang telah berusaha dan bertahan hingga dapat menyelesaikan perjalanan ini, meskipun tidak semua berjalan sesuai rencana, namun tetap dijalani dengan penuh usaha dan tanggung jawab.

Kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan tanpa batas. Terima kasih atas segala ketulusan yang selalu mengiringi langkah saya. Kepada kakak perempuan saya, terima kasih atas semangat, perhatian, bantuan, dan motivasi yang selalu diberikan selama proses ini.

Almamater tercinta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat belajar dan berkembang selama masa perkuliahan.

Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi
dua kali Allah berjanji bahwa:

“Fa inna ma’al – ‘isri Yusra, inna ma’al – ‘usri yusra”

“Setiap Kesulitan pasti ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah 94 : 5-6)

“Berjalan tak seperti rencana, adalah jalan yang sudah biasa, dan jalan
satu-satunya, Jalani sebaik kau bisa.”

(FSTVSLT - Gas)

“Tetap melaju kencang, di rute yang tak selalu aman,
buang candu belaian, buaian ruang nyaman, menolak untuk menyerah
sudah, jajal kemungkinan-kemungkinan, gelap masa depan,
bersisi terang harapan”

(FSTVSLT - Satu Terbela Selalu)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirahim

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan ridho-Nya, yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemudahan, dan kekuatan kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Representasi Keajaiban Spiritual dalam Film Anime The Journey". Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang pendidik bagi umat manusia, yang dengan cahaya kenabiannya dapat mengangkat peradaban dari kebodohan menuju kemulyaan serta kita nantika syafa'at beliau di yaumul akhir nanti. Skripsi ini bukan hanya sekadar karya ilmiah namun lembaran-lembaran penuh perjuangan, harapan serta ketulusan do'a yang mengiringi setiap prosesnya. Skripsi ini juga disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana strata I Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Allah SWT. Yang maha pengasih dan maha penyayang, atas segala rahmat, kekuatan, serta petunjuk-Nya hingga skripsi ini dapat terselamatkan dengan baik.

2. Terimakasih kepada kedua Orang Tuaku yang terkasih kepada Ibu Suminten dan Bapak Abdul Rasyid, Izinkan saya mengucapkan semua beban yang bercampur bangga telah kurengkuh semua berpihak kepadaku, pasti doamu yang lancarkan upayaku mesti doa yang meluncur dari bibirmu, dan yang kutahu kau takkan pernah berhenti tumbuhkan kini semoga sesuai yang kau impi, tertulis jelas namaku di setiap harap malammu, pelan pasti ku kabulkan segala catatan harapmu tentang masa depan anakmu. Dan terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan, dan segala pengorbanan yang tidak pernah putus selama saya menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Tanpa doa dan usaha kalian, saya tidak akan sampai pada titik ini.
3. Kakak perempuan saya, Desy Puspita Ningsih, yang selalu menjadi motivasi dalam hidup saya. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan, serta atas segala bantuan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir ini
4. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Saptoni, M.A., Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak Mochammad Sinung Restendy, M.Sos. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, saran serta senantiasa sabar dalam memberikan arahan kepada peneliti hingga akhir penulisan skripsi.
8. Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing selama kuliah di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Jajaran Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengetahuan serta pengalamannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
10. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membantu peneliti dalam hal surat menyurat, persyaratan dan perizinan skripsi.
11. Nafilah Dewi Evania Ramadhina, terima kasih telah selalu menemani, mendukung, dan memberikan semangat selama saya menjalani proses ini. Terima kasih atas perhatian dan motivasi yang diberikan di berbagai situasi, sehingga saya dapat tetap fokus dan berusaha menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga karena telah menjadi penyemangat selama perjalanan ini.
12. Untuk teman-teman saya, Yudhis, Rizal, Reynold, Tarisma, Bagus, dan seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama pertemanan ini. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita, membantu di saat sulit, dan memberi semangat di setiap proses yang saya

jalani. Semoga pertemanan ini tetap terjaga hingga tua nanti, dan kita semua bisa terus saling mendukung dalam meraih tujuan masing-masing.

13. Teman-teman seperjuangan angkatan 22 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semoga Allah SWT memudahkan jalan kita semua kedepannya. Selamat menuju ke tahap selanjutnya.
14. Teman-teman KKN Frame Of Badran, Akmal, Pipit, Ishlah, Zanuba, Salma, Hasna, Kamila, Shafira, dan Raihan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama kegiatan KKN. Terima kasih karena telah memberikan rasa kekeluargaan, saling membantu, dan menciptakan banyak kenangan yang berkesan. Semoga kalian semua diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi serta meraih kesuksesan di masa depan.
15. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Bima Al Habsy, atas segala kerja keras, usaha, dan semangat yang telah diberikan hingga mampu bertahan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Meskipun perjalanan ini tidak selalu berjalan sesuai rencana, hal tersebut menjadi bagian yang wajar dan harus dijalani dengan sebaik mungkin. Ke depan, semoga dapat terus berkembang, belajar dari setiap proses, dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Saya bangga pada diri saya sendiri atas setiap langkah yang telah dilalui, karena di setiap prosesnya saya selalu berusaha memberikan yang terbaik tanpa menyerah.

Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia serta membalas segala amal kebaikan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dari segi bahasa, isi, maupun kepenulisan untuk segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan evaluasi serta perbaikan untuk penelitian selanjutnya, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan baik sengaja ataupun tidak sengaja dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Bima Al Habsy
NIM.22102010075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Bima Al Habsy (22102010075), “Representasi Keajaiban Spiritual dalam film Anime The Journey”, Skripsi, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2026

Film anime The Journey menampilkan berbagai peristiwa keajaiban spiritual yang bersumber dari kisah-kisah keagamaan Islam dan dikonstruksi melalui unsur visual serta naratif dalam film. Keajaiban spiritual tersebut tidak hanya hadir sebagai bagian dari alur cerita, tetapi juga membangun makna religius mengenai pertolongan Tuhan, keselamatan, dan kehancuran pihak yang ingkar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi keajaiban spiritual dalam film anime The Journey. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk membaca makna denotasi, konotasi, dan mitos pada adegan yang merepresentasikan keajaiban spiritual. Teori representasi Stuart Hall digunakan untuk menjelaskan pembentukan makna melalui sistem tanda visual dan naratif, sedangkan unsur sinematik Himawan Pratista dan perspektif teologi Islam digunakan sebagai pendukung analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keajaiban spiritual dalam film The Journey direpresentasikan melalui pola bertahap berupa kondisi keterdesakan, munculnya tanda perubahan situasi, hadirnya intervensi ilahi, serta tercapainya keselamatan bagi pihak beriman dan kehancuran bagi pihak yang ingkar. Representasi tersebut dibangun melalui perubahan cuaca, langit yang menggelap, pencahayaan, komposisi visual, serta unsur naratif yang menempatkan tokoh pada situasi krisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa keajaiban spiritual dalam film direpresentasikan sebagai konstruksi makna religius mengenai pertolongan Tuhan, perlindungan terhadap kaum beriman, dan penegasan kekuasaan ilahi.

Kata Kunci: anime, keajaiban spiritual, representasi, semiotika, Stuart Hall, The Journey

ABSTRACT

Bima Al Habsy (22102010075), “Representations of Spiritual Miracles in the Anime Film The Journey,” Thesis, Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da’wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2026

The anime film *The Journey* features various spiritual miracles derived from Islamic religious narratives and constructed through visual and narrative elements in the film. These spiritual miracles are not merely present as part of the plot but also construct religious meanings regarding divine assistance, salvation, and the destruction of the unbelievers. This study aims to examine how spiritual miracles are represented in the anime film *The Journey*. The study employs a descriptive qualitative approach using Roland Barthes’ semiotic analysis method to interpret the denotative, connotative, and mythical meanings in scenes representing spiritual miracles. Stuart Hall’s theory of representation is utilized to explain the construction of meaning through visual and narrative sign systems, while Himawan Pratista’s cinematic elements and an Islamic theological perspective serve as supporting frameworks for the analysis. The results of this study indicate that spiritual miracles in the film *The Journey* are represented through a gradual pattern consisting of a state of urgency, the emergence of signs of a changing situation, the presence of divine intervention, and the attainment of salvation for the faithful and destruction for the unbelievers. These representations are constructed through changes in weather, a darkening sky, lighting, visual composition, and narrative elements that place the characters in crisis situations. This study demonstrates that spiritual miracles in the film are represented as religious constructions of meaning regarding God’s assistance, protection for the faithful, and an affirmation of divine power.

Keywords: anime, spiritual miracles, representation, semiotics, Stuart Hall, *The Journey*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	12
1. Representasi.....	12
2. Film	15
3. Konsep Keajaiban Spiritual dalam Perspektif Teologi Islam.....	17
G. Metodologi Penelitian	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Fokus Penelitian	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Validasi Data.....	21
5. Teknik Analisis Data	21
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II ANIME THE JOURNEY	27
A. Gambaran Umum	27
1. Anime	27
2. Profil Film Anime The Journey	29
3. Profil Sutradara Film Anime The Journey	31
4. Plot Cerita Film Anime The Journey.....	32
5. Profil Tokoh dalam Film Anime The Journey	34
BAB III REPRESENTASI KEAJAIBAN SPIRITUAL DALAM FILM ANIME THE JOURNEY	40

A. Analisis Indikator Keajaiban Spiritual Dari Beberapa Kisah Dalam Film Anime The Journey	40
1. Analisis pada Scene Kisah Keajaiban Spiritual Nabi Nuh (00.28.32-00.34.08).....	41
2. Analisis pada Scene Kisah Keajaiban Spiritual Nabi Musa (00.50.05-00.53.14).....	48
3. Analisis pada Scene Kisah Keajaiban Spiritual Kaum Aad (00.86.28-00.89.01)	54
4. Analisis pada Scene Cerita Keajaiban Spiritual Aws dan Pasukan Makkah melawan Pasukan Gajah Raja Abraha (00.94.19-00.96.52).....	60
B. Representasi Keajaiban Dalam Film Anime The Journey	70
1. Pola Representasi Keajaiban Spiritual	71
2. Representasi Keajaiban Spiritual dalam Perspektif Stuart Hall	71
3. Peran Unsur Sinematik dalam Representasi Keajaiban Spiritual.....	73
4. Sintesis Teologi Islam terhadap Representasi Keajaiban Spiritual	74
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
1. Saran Praktis.....	77
2. Saran Akademisi.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Semiotika Roland Barthes	22
Tabel 3. 1 Analisis pada Kisah Keajaiban Spiritual Nabi Nuh	46
Tabel 3. 2 Analisis pada Kisah Keajaiban Spiritual Nabi Musa	52
Tabel 3. 3 Analisis pada Kisah Keajaiban Spiritual Kaum Aad	59
Tabel 3. 4 Analisis pada Cerita Keajaiban Spiritual Aws dan Pasukan Makkah...	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Film	29
Gambar 2. 2 Foto Aws.....	34
Gambar 2. 3 Foto Zurara.....	34
Gambar 2. 4 Foto Musab.....	35
Gambar 2. 5 Foto Nizar.....	36
Gambar 2. 6 Foto Abraha.....	36
Gambar 2. 7 Foto Abdul Muthalib	37
Gambar 2. 8 Foto Hind	38
Gambar 2. 9 Foto Hisyam.....	38
Gambar 3. 1 Scene 1 Shot 1	41
Gambar 3. 2 Scene 1 Shot 2	42
Gambar 3. 3 Scene 1 Shot 3	43
Gambar 3. 4 Scene 1 Shot 4	44
Gambar 3. 5 Scene 1 Shot 5	45
Gambar 3. 6 Scene 2 Shot 1	48
Gambar 3. 7 Scene 2 Shot 2	49
Gambar 3. 8 Scene 2 Shot 3	50
Gambar 3. 9 Scene 2 Shot 4	50
Gambar 3. 10 Scene 2 Shot 5	51
Gambar 3. 11 Scene 3 Shot 1	54
Gambar 3. 12 Scene 3 Shot 2	55

Gambar 3. 13 Scene 3 Shot 3	56
Gambar 3. 14 Scene 3 Shot 4	56
Gambar 3. 15 Scene 3 Shot 5	57
Gambar 3. 16 Scene 4 Shot 1	60
Gambar 3. 17 Scene 4 Shot 2	61
Gambar 3. 18 Scene 4 Shot 3	62
Gambar 3. 19 Scene 4 Shot 4	63
Gambar 3. 20 Scene 4 Shot 5	63
Gambar 3. 21 Scene 4 Shot 6	64
Gambar 3. 22 Scene 4 Shot 7	65
Gambar 3. 23 Scene 4 Shot 8	66
Gambar 3. 24 Scene 4 Shot 9	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keajaiban merupakan peristiwa nyata yang tidak dapat dijelaskan oleh pengetahuan dan hukum alam biasa, sehingga menimbulkan kekaguman serta pertanyaan tentang batas rasionalitas.¹ Dalam pengertian filsafat agama, keajaiban adalah peristiwa luar biasa yang melampaui akal manusia dan ilmu pengetahuan, berupa pelanggaran hukum alam bersifat transenden yang membedakannya dari fenomena biasa atau ilusi melalui dimensi supranatural atau ilahi.² Dalam konteks kepercayaan, keajaiban spiritual dimaknai sebagai bentuk pertolongan ilahi langsung dari Tuhan kepada manusia atau umat-Nya, yaitu peristiwa luar biasa yang terjadi atas kehendak-Nya sebagai tanda kekuasaan, kasih sayang, dan kehadiran-Nya dalam kehidupan beriman.³ Pertolongan ini biasanya muncul di tengah situasi sulit, krisis, atau perjuangan, di mana kekuatan supranatural melampaui hukum alam untuk memberikan perlindungan, bimbingan, atau kemenangan bagi yang beriman, sehingga memperkuat keyakinan spiritual.

Keajaiban spiritual sebagai peristiwa luar biasa yang tidak dapat dijelaskan oleh logika atau hukum alam merupakan bagian dari kehidupan manusia atau sering

¹ Ahmad Zarkasi S.Ag. M.Sos.I., "Fenomenologi Agama," *Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)* 6, no. November (2020): 13.

² Andrea Aguti, "Are Miracles Violations of the Laws of Nature?," *Religious Inquiries* 5, no. 10 (2016): 20.

³ Arif Prabowo, "Konsep Mukjizat Menurut Islam Dan Kristen The Concept of Miracles According to Islam and Christianity," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 719, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.

disebut dengan pertolongan ilahi dan sering hadir dalam berbagai bentuk representasi budaya. Salah satu media yang mengangkat fenomena keajaiban tersebut adalah sebuah film anime yang berjudul *The Journey*, film anime yang berdurasi 110 menit ini berlatar di Jazirah Arab pra-Islam pada Tahun Gajah (570 M) dan narasi film ini mengikuti Aws, pemuda pembuat tembikar yatim piatu yang lolos dari penculikan semasa kecil dan kini menetap tenang di Makkah bersama istri beserta anaknya. Ketegangan meningkat ketika Abraha, panglima Kristen Abyssinia, menggerakkan pasukan gajah untuk merobohkan Ka'bah dan menaklukkan rakyatnya. Aws menyertai perlawanan penduduk yang kalah tenaga, diselingi cerita peristiwa pertolongan ilahi lainnya, hingga klimaks pertolongan Tuhan lewat burung Ababil yang melemparkan batu. Alur cerita dan elemen visualnya menghadirkan simbol-simbol keajaiban seperti awan gelap serta cahaya Ilahi dalam bentuk media animasi.⁴

Film anime *The Journey* merupakan hasil kolaborasi pertama antara studio Toei Animation (Jepang) dan Manga Productions (Arab Saudi) yang mengangkat tema sejarah Islam, khususnya perjuangan masyarakat Makkah dalam mempertahankan Ka'bah dari serangan pasukan Abrahah,⁵ Hasil kolaborasi ini mendapat pengakuan internasional, antara lain dengan terpilihnya *The Journey* sebagai official selection pada Annecy International Animation Film Festival 2021

⁴ Zulfan Bintang Bagus Kara, "Analisis Semiotika Representasi Budaya Dan Isu Sosial Dalam Film Animasi *The Journey* : Studi Kasus Nilai-Nilai Perjuangan," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 3 (2025): 1938, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.1851>.

⁵ Jefry Aggara, "Representation of Qur'anic Stories in *The Journey* Anime," *Asian Journal of Philosophy and Religion* 4, no. 1 (2025): 90, <https://doi.org/10.55927/ajpr.v4i1.14229>.

serta diputar dalam sejumlah festival film dan animasi internasional lainnya.⁶ Kehadiran film ini di forum-forum festival tersebut menunjukkan penerimaan global terhadap kualitas artistik dan naratifnya, sekaligus menegaskan posisi *The Journey* sebagai karya animasi yang bukan hanya unik secara tema religius, tetapi juga diakui dalam konteks industri animasi internasional.

Keberadaan film *The Journey* menjadi menarik untuk diteliti karena menghadirkan representasi keajaiban spiritual melalui medium anime, sebuah bentuk media visual yang jarang digunakan untuk mengonstruksi kisah religius secara sinematik. Film ini tidak hanya menampilkan unsur sejarah dan spiritualitas, tetapi juga membangun makna religius melalui simbol visual, konflik naratif, dan pengalaman spiritual tokoh.

Selain itu keunikan film *The Journey* terlihat dari cara film ini merepresentasikan keajaiban bukan sebagai sihir atau kemampuan magis individual, melainkan sebagai bentuk pertolongan ilahi yang hadir dalam konteks sejarah dan keimanan kolektif umat beragama. Pendekatan tersebut berbeda dengan sejumlah film animasi bertema keajaiban lainnya, yang umumnya menempatkan keajaiban sebagai fenomena magis yang bersumber dari dunia fantasi dan melekat pada karakter tertentu. Seperti film horor-religi *The Unholy* yang merepresentasikan keajaiban religius melalui sosok gadis tuli bernama Alice yang tiba-tiba dapat mendengar dan berbicara setelah bertahun-tahun bisu-tuli, sehingga peristiwa tersebut dipersepsikan sebagai mukjizat kesembuhan dari figur Bunda

⁶ Ruly Riantrisantanto, "Film Anime *The Journey* Tentang Sejarah Jazirah Arab Karya Sineas Jepang Dan Arab Saudi Tiba Di Indonesia," *Liputan6* 2, no. 2 (2022): 1, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4350>.

Maria “The Lady” yang menarik peziarah dan liputan media ke kota kecil Banfield. Dalam film ini, adegan kesaksian Alice di depan umat dan media tentang “mukjizat kesembuhan” yang ia terima serta ajakannya kepada umat Katolik untuk memperbaiki iman menjadi pusat narasi spiritual, sebelum kemudian diungkap dalam analisis bahwa sumber keajaiban tersebut bukan benar-benar ilahi, melainkan terkait kekuatan gelap yang memanipulasi iman dan harapan umat.⁷

Berbeda dari pola tersebut, dalam film anime *The Journey*, keajaiban ditampilkan sebagai bentuk nyata pertolongan ilahi, bukan sekadar peristiwa luar biasa, yang direpresentasikan melalui peristiwa-peristiwa di luar kemampuan manusia dan hadir pada momen-momen krusial dalam alur cerita. Representasi keajaiban spiritual ini dibangun secara terkendali melalui narasi, simbol visual, suasana spiritual, serta penggambaran konflik dan penyelesaian yang menekankan ketergantungan manusia pada kehendak Tuhan, sehingga menegaskan posisi *The Journey* sebagai film anime yang menempatkan keajaiban dalam kerangka religius secara konsisten.

Fokus utama dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ialah bagaimana menggambarkan fenomena keajaiban secara umum dengan unsur visual yang ada di dalam sebuah film animasi. Berbeda dengan itu, fokus utama penelitian ini secara khusus mengkaji representasi keajaiban dalam konteks spiritual pada film animasi, sehingga turut mempertimbangkan unsur visual sekaligus menempatkannya dalam kerangka makna religius yang lebih terarah dan

⁷ Riki Bastian, “Memaknai Nilai Spiritualitas Dalam Film *The Unholy*,” *Lenvari: Journal of Social Science* 1, no. 1 (2023): 3–4, <https://doi.org/10.61105/jss.v1i1.2>.

konseptual. Kemudian penelitian terdahulu cenderung meneliti penggambaran keajaiban pada film konvensional bukan film karya kreator muslim, penelitian dari karya film konvensional bersifat umum, dan penelitian ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagaimana keajaiban spiritual digambarkan secara visual dalam anime karya dari kreator muslim.

Keterbaruan penelitian ini juga terletak pada spesifikasi objek kajian yang berfokus pada film kategori anime atau animasi Jepang, yang secara estetika, naratif, dan kultural memiliki struktur representasi berbeda dibandingkan animasi pada umumnya, berbeda dari penelitian sebelumnya yang membahas keajaiban dalam film animasi secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji anime sebagai media yang memiliki gaya cerita, simbol, dan cara penyampaian makna yang khas. Selain itu, anime sebagai bagian dari budaya populer kontemporer memiliki jangkauan global yang luas serta pengaruh signifikan dalam membentuk cara pandang dan pemahaman audiens terhadap nilai, identitas, dan realitas sosial. Distribusi anime melalui platform digital dan festival internasional menjadikannya media yang efektif dalam mentransmisikan pesan budaya dan ideologi lintas negara.

Dalam konteks ini, film *The Journey* menjadi relevan untuk dikaji karena menggabungkan medium populer yang memiliki daya jangkauan global dengan muatan religius yang secara tematik masih jarang dianalisis secara spesifik dalam kajian akademik. Perpaduan antara format anime dan representasi nilai spiritual tersebut menjadikan film ini sebagai objek yang strategis untuk menelaah bagaimana keajaiban spiritual dikonstruksi, disampaikan, dan dimaknai dalam

media digital. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, dengan penelitian ini, diharapkan para kreator Muslim semakin kreatif dan inovatif dalam mengemas kisah-kisah Islam melalui media film animasi, sehingga pesan keislaman dapat disampaikan secara menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan tanpa menghilangkan nilai dan makna ajaran Islam itu sendiri.

Penelitian ini penting dilakukan karena kajian mengenai representasi keajaiban spiritual dalam media anime bernuansa Islam masih terbatas. Film *The Journey* tidak hanya menghadirkan kisah sejarah Islam, tetapi juga membangun makna religius melalui simbol visual dan narasi sinematik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami bagaimana media animasi merepresentasikan keajaiban spiritual sebagai bentuk komunikasi simbolik yang membangun makna keagamaan.

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai film atau anime bernuansa Islam umumnya berfokus pada nilai moral, dakwah, pesan keislaman, stereotip Islam, atau representasi budaya religius. Namun, kajian yang secara khusus membahas representasi keajaiban spiritual sebagai konstruksi makna visual dan naratif dalam film anime masih terbatas. Padahal, keajaiban spiritual dalam media tidak hanya berfungsi sebagai elemen dramatik, tetapi juga membangun pemaknaan religius mengenai pertolongan Tuhan, kekuasaan ilahi, dan pengalaman spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana keajaiban spiritual direpresentasikan dalam film anime *The Journey*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana representasi atau penggambaran keajaiban spiritual dalam film anime *The Journey*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana “keajaiban spiritual” direpresentasikan dalam film anime “*The Journey*” dengan menganalisis representasi keajaiban dalam film atau anime tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk berkembangnya ilmu komunikasi dan penyiaran islam khususnya dalam bidang kajian media yang membahas tentang semiotika dan memperkaya pustaka referensi untuk mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi kreator Muslim dalam menciptakan karya yang bukan hanya menghibur tetapi juga memperkaya wawasan dan memperkuat identitas budaya Islam di kancah global. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu penonton, khususnya generasi muda, memahami nilai spiritual dan pesan moral yang terkandung dalam film *The*

Journey sehingga anime tidak hanya dipahami sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menelaah penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian “Representasi Keajaiban Spiritual dalam Film Anime The Journey”. Penelitian-penelitian yang ada dikelompokkan ke dalam dua klasifikasi utama. Pemahaman terhadap kedua klasifikasi ini membantu menunjukkan celah kajian yang kemudian diisi oleh penelitian ini.

Klasifikasi pertama mencakup penelitian yang membahas representasi keajaiban atau fenomena supranatural dalam film dan media digital secara umum, yang menegaskan bahwa media visual memiliki kemampuan kuat menghadirkan pengalaman keajaiban melalui narasi, simbol, dan estetika visual. Penelitian Dinda Iqlima Salsabila berjudul Analisis Penggambaran Unsur Magis dalam Film Animasi Cinderella dan Frozen mengkaji bagaimana dua film animasi tersebut menampilkan keajaiban atau kekuatan sihir, transformasi, serta makhluk atau benda ajaib sebagai bagian dari dunia cerita.⁸ Dengan menggunakan pendekatan kajian sastra bandingan dan kerangka realisme magis, penelitian ini menganalisis elemen tokoh, alur, latar dan tanda-tanda visual yang menandai peristiwa magis.

Penelitian Cahyani Fajrin dkk. berjudul The Existence Of Magical Realism In Coco (2017) And Knight Kris (2017) mengkaji keberadaan realisme magis dalam dua film animasi yang sama-sama menampilkan dunia supranatural, yakni dunia

⁸ Dinda Iqlima Salsabila, “Analisis Penggambaran Unsur Magis Dalam Film Animasi Cinderella Dan Frozen (Kajian Sastra Bandingan)” 19, no. 1 (2024): 39, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda>.

orang mati dan alam roh.⁹ Penelitian ini menganalisis perjalanan tokoh ke alam lain, pertemuan dengan arwah, dan keberadaan makhluk supranatural sebagai bagian sah dari realitas naratif yang digunakan untuk menyampaikan tema keluarga, identitas, dan tradisi. Dua penelitian ini memperlihatkan bahwa keajaiban dalam film animasi bekerja sebagai perangkat naratif sekaligus simbolik yang mengikat tema-tema besar dalam cerita.

Selanjutnya, penelitian Namira Choirani Fajri berjudul Analisis Semiotika Peirce pada Film Horor-Religi (film Thaghut dan Munkar) membahas representasi keajaiban atau fenomena supranatural dalam film horor-religi Indonesia.¹⁰ Sementara itu, penelitian Mentari Putrirahayu Prawira dkk. berjudul Spiritualitas di Kehidupan Modern dalam Film Animasi Tiongkok Ne Zha (2019) dan Jiang Ziya (2020) menelaah bagaimana dua film animasi tersebut merepresentasikan spiritualitas melalui kehadiran dewa-dewi, keajaiban, reinkarnasi, dan dunia langit dengan pendekatan analisis teks film.¹¹

Secara keseluruhan, penelitian dalam klasifikasi pertama menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif film untuk membaca bagaimana keajaiban atau fenomena supranatural dikonstruksi melalui visual dan narasi, dan menunjukkan bahwa keajaiban dalam film dapat dianalisis sebagai bagian dari struktur naratif dan sistem tanda yang bermakna. Namun, kajian-kajian tersebut masih bersifat umum

⁹ Cahyani Fajrin, "The Existence Of Magical Realism In Coco (2017) And Knight Kris (2017)" 9, no. 1 (2025): 59.

¹⁰ Namira Choirani Fajri, "Ketakutan Dalam Iman: Analisis Semiotika Peirce Pada Film Horor-Religi," *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)* 23, no. 23 (2025): 1, <https://doi.org/10.25170/kolita.v23i23.7164>.

¹¹ Mentari Putrirahayu Prawira, "Spiritualitas Di Kehidupan Modern Dalam Film Animasi Tiongkok Little Door Gods (2016)" 1 (2019): 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/ntsr.v2i1.2786>.

dan belum secara khusus menempatkan keajaiban spiritual sebagai bentuk pertolongan ilahi yang menjadi inti utama narasi.

Klasifikasi kedua mencakup penelitian yang secara khusus membahas anime *The Journey* dari perspektif nilai-nilai Islam. Penelitian dari Henryco Syah Qohar berjudul *Makna Optimisme dalam Film Anime “The Journey”* menganalisis bagaimana sifat optimis tokoh-tokoh seperti Aws, Mus’ab, dan pasukan Mekah dimaknai sebagai nilai etis yang berakar pada iman.¹² Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes dan teori optimisme Snyder, penelitian ini menemukan indikator-indikator optimisme sebagai bagian dari nilai Islam yang direpresentasikan dalam narasi dan karakter anime.

Kemudian penelitian dari Luthfi Hidayah yang berjudul *Representasi Stereotip Islam dalam Anime The Journey* dalam jurnal *An-Nashiha* mengkaji bagaimana Islam dan umat Muslim direpresentasikan secara tekstual dan visual dalam anime tersebut.¹³ Dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, penelitian ini menelaah struktur teks, dialog, serta konteks sosial untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai Islam seperti keberanian, keadilan, dan cinta damai dimunculkan melalui tokoh Aws dan masyarakat Mekah.

Selanjutnya penelitian dari Ike May Ardianti *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi The Journey*¹⁴ dan penelitian dari Reza Nur Rifa'i dkk. yang berjudul *Etika*

¹² Henryco Syah Qohar, “Makna Optimisme Dalam Film Anime ‘The Journey’ (Analisis Semiotika Roland Barthes)” 2, no. 1 (2022): 6, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53145>.

¹³ Luthfi Hidayah, “Representasi Stereotip Islam Dalam Anime the Journey,” *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 3, no. 2 (2023): 38, <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v3i2.738>.

¹⁴ Iksan Dwi Ramadhan, “Pesan Dakwah Dalam Animasi ‘The Journey,’” *CONVERSE Journal Communication Science* 2, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4623>.

Komunikasi Islam dalam Film Movie Animasi “The Journey”¹⁵ kedua penelitian ini fokus pada konten dakwah dan nilai-nilai Islam yang dikandung film. Keduanya menegaskan bahwa film The Journey memuat narasi dakwah yang eksplisit dan bernilai edukatif bagi penonton Muslim.

Hasil penelitian dalam klasifikasi kedua menunjukkan bahwa anime The Journey berhasil menghadirkan nilai-nilai Islam melalui simbol, visual, dialog, dan narasi yang mudah dipahami oleh penonton. Akan tetapi, penelitian penelitian tersebut belum secara khusus menempatkan keajaiban spiritual sebagai elemen naratif utama yang menampilkan intervensi atau pertolongan ilahi. Keajaiban masih diposisikan sebagai unsur pendukung dalam penyampaian nilai moral dan religius.

Berdasarkan hal tersebut, kedua klasifikasi penelitian terdahulu menunjukkan dua arah kajian yang saling berkaitan namun belum terintegrasi. Klasifikasi pertama menekankan kekuatan media dalam menghadirkan pengalaman keajaiban secara emosional, sedangkan klasifikasi kedua menekankan nilai-nilai Islam yang ada dalam film The Journey tanpa fokus khusus pada keajaiban spiritual. Penelitian mengenai representasi keajaiban spiritual dalam film anime The Journey hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggabungkan analisis kualitatif dan semiotika untuk melihat bagaimana keajaiban spiritual divisualkan, dinarasikan, dan dimaknai sebagai pertolongan ilahi dalam konteks anime modern.

¹⁵ Reza Nur Rifa'i, “Etika Komunikasi Islam Dalam Film Movie Animasi ‘The Journey,’” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, no. 2 (2022): 1, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4350>.

F. Kerangka Teori

1. Representasi

Teori representasi Stuart Hall menjelaskan bahwa makna tidak bersifat alami dan tidak melekat secara langsung pada objek, peristiwa, atau gambar yang ditampilkan media, makna dibentuk melalui proses representasi yang bekerja dalam suatu sistem budaya tertentu.¹⁶ Representasi berfungsi sebagai cara manusia memberi makna terhadap dunia melalui bahasa dan tanda.¹⁷ Dalam konteks media, bahasa bukan sekedar dipahami sebagai kata-kata, tetapi juga mencakup gambar, visual, simbol, dan elemen audio visual lain yang digunakan untuk menyampaikan makna kepada audiens.¹⁸ Dengan demikian, film dapat dipahami sebagai ruang produksi makna yang secara sadar dibangun oleh pembuatnya.

Stuart Hall menggunakan pendekatan konstruksionis untuk menjelaskan bagaimana makna dibentuk melalui representasi, pendekatan ini memandang makna sebagai hasil konstruksi sosial, bukan sebagai cerminan realitas yang objektif.¹⁹ Makna muncul dari kesepakatan budaya dan praktik sosial yang berkembang di masyarakat. Dalam media visual, gambar tidak bersifat netral, melainkan membawa pesan tertentu sesuai dengan konteks budaya yang melatarbelakanginya.²⁰ Oleh karena itu, visual dalam film tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap cerita, melainkan sarana penyampaian ideologi, nilai, dan keyakinan tertentu.

¹⁶ Stuart Hall, "Representation: Cultural Representations and Signifying Practices," *Sage Publications*, 1997, 15.

¹⁷ Hall, 16.

¹⁸ Hall, 19.

¹⁹ Hall, 25.

²⁰ Hall, 18.

Teori representasi Stuart Hall juga berkaitan erat dengan konsep encoding dan decoding dalam proses komunikasi media. Encoding atau pengkodean merupakan proses dimana komunikator menata pesan yang akan ia berikan dengan kode yang menurutnya paling baik sebelum diberikan kepada penerima/receiver, sementara decoding adalah bagaimana penerima/receiver dapat memahami isi pesan dari komunikator.²¹ Proses ini merupakan sebuah tahapan ketika penerima mencoba merekonstruksi dan memberi makna kepada simbol alias kode yang diberikan pengirim sebagai suatu kesatuan. Hal ini menunjukkan bahwa representasi bersifat terbuka dan dapat menghasilkan beragam penafsiran.

Dalam penelitian berjudul Representasi Keajaiban Spiritual dalam Film Anime The Journey, teori representasi Stuart Hall digunakan untuk mengkaji bagaimana keajaiban spiritual dibangun melalui unsur visual dan naratif dalam film. Fokus penelitian ini tidak terletak pada penerimaan audiens maupun kebenaran ajaran agama, melainkan pada cara film merepresentasikan keajaiban spiritual sebagai pengalaman religius. Keajaiban spiritual ditampilkan melalui tanda visual seperti cahaya, perubahan situasi, ekspresi tokoh, komposisi gambar, serta situasi keterdesakan yang merepresentasikan pertolongan Tuhan dan kekuasaan ilahi.

Penerapan teori representasi Stuart Hall dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat bagaimana keajaiban spiritual dalam film anime The Journey ditampilkan melalui unsur visual. Keajaiban direpresentasikan melalui cahaya

²¹ Nadya Zulfa Afifah, "Encoding-Decoding Audiens About Verbal Abuse in Reza 'Arap' Oktovian's Gaming Video (Audiens Reception Studies By Stuart Hall)," *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2019): 159, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/lektur.v2i2.15810>.

terang, warna kontras, dan komposisi gambar yang menciptakan kesan sakral. Visual tersebut berfungsi sebagai tanda kehadiran dan campur tangan Tuhan dalam cerita. Penempatan tokoh yang tampak kecil di ruang visual yang luas juga menunjukkan keterbatasan manusia di hadapan kekuasaan Ilahi. Melalui pendekatan ini, keajaiban spiritual dipahami sebagai makna yang dibangun melalui gambar dan ditafsirkan oleh audiens.

Konsep encoding dipahami sebagai proses ketika pembuat film membangun pesan spiritual ke dalam bentuk visual dan naratif, misalnya melalui pencahayaan, perubahan lingkungan, framing, ekspresi tokoh, serta komposisi adegan yang membentuk kesan sakral dan intervensi ilahi. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses representasi dan konstruksi makna dalam teks film daripada penerimaan audiens terhadap pesan tersebut.

Dalam penelitian ini, teori representasi Stuart Hall digunakan untuk menjelaskan bagaimana keajaiban spiritual dikonstruksi melalui unsur visual dan naratif dalam film *The Journey*. Fokus penelitian ini tidak terletak pada penerimaan audiens, melainkan pada proses representasi dan pembentukan makna dalam teks film. Melalui pendekatan ini, makna keajaiban spiritual dipahami sebagai hasil konstruksi visual, simbolik, dan naratif yang dibangun melalui adegan-adegan film.

2. Film

Teori film Himawan Pratista memandang film sebagai kesatuan antara unsur naratif dan unsur sinematik atau visual, dua unsur ini tidak dapat dipisahkan dalam proses terbentuknya sebuah film.²² Unsur naratif meliputi tokoh, alur, konflik, ruang, dan waktu, sedangkan unsur sinematik mencakup sinematografi, mise-en-scène, editing, dan tata suara.²³ Keduanya tidak berdiri sendiri, melainkan saling menopang dalam membentuk pengalaman menonton dan makna yang diterima audiens.

Dalam kerangka ini, aspek naratif berfungsi sebagai struktur dasar yang mengatur hubungan sebab dan akibat antar peristiwa, sehingga setiap adegan memiliki posisi jelas dalam perkembangan konflik dan resolusinya. Tokoh, tujuan, rintangan, dan titik balik dirancang untuk menggambarkan perubahan psikologis maupun spiritual karakter sepanjang alur cerita. Sementara itu, aspek sinematik digunakan untuk menegaskan, memperhalus, atau bahkan mengkontraskan pesan naratif melalui pengaturan sudut pandang kamera, komposisi gambar, cahaya, dan warna.

Dalam perspektif teori film, unsur visual dipahami sebagai bahasa sinematik yang menyampaikan makna secara implisit, melalui komposisi frame, pencahayaan, warna, serta perpaduan gambar yang mampu membangkitkan kesan sakral, tegang, atau heroik tanpa harus dijelaskan lewat dialog.²⁴ Dalam kerangka

²² Jilliana Elizabeth, “Analisis Sinematografi Dan Mise-en-Scène Film “Culikan” (2017),” *ISI Yogyakarta* 1, no. 1 (2020): 24, <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>.

²³ Elizabeth, 26.

²⁴ Fornia, “Melodi Dalam Gambar : Memperkaya Narasi Visual Dengan Audio Dalam Seni Sinematik,” 2020, 2.

teori ini, analisis film menuntut pembacaan ganda, yakni memahami struktur naratif tokoh, alur, konflik, ruang, dan waktu sekaligus membaca bagaimana perangkat sinematik dipergunakan untuk mengonstruksi dan mengarahkan penafsiran penonton terhadap cerita, sehingga keduanya bekerja secara integratif dalam membentuk makna dan pengalaman menonton.²⁵

Dalam penelitian ini, teori film Himawan Pratista diterapkan untuk mengkaji keajaiban spiritual sebagai peristiwa naratif sekaligus konstruksi visual. Pada tataran naratif, keajaiban spiritual dianalisis sebagai titik balik alur ketika pertolongan Tuhan hadir di tengah ancaman, seperti saat tokoh mengalami situasi mustahil secara rasional lalu diselamatkan melalui keajaiban spiritual. Peristiwa ini dibaca sebagai bagian dari struktur konflik, klimaks, dan resolusi yang menegaskan tema iman, tawakal, dan keyakinan pada kuasa Ilahi dalam *The Journey*.

Pada tataran sinematik, penelitian menelaah bagaimana keajaiban spiritual divisualisasikan melalui sinematografi dan *mise-en-scène*. Penggunaan long shot digunakan untuk memperlihatkan skala bencana dan posisi manusia yang tampak kecil di tengah situasi yang melampaui kemampuannya. Medium shot dan close up digunakan untuk menampilkan ekspresi ketakutan, kepasrahan, harapan, serta keyakinan tokoh. Selain itu, perubahan pencahayaan, kondisi cuaca, serta komposisi visual menjadi unsur yang mendukung pembentukan suasana sakral dan hadirnya pertolongan Tuhan dalam film *The Journey*.

Dengan memadukan pembacaan naratif dan sinematik berdasarkan teori film Himawan Pratista, penelitian ini memposisikan keajaiban spiritual dalam *The*

²⁵ Forna, 10.

Journey bukan sekadar sebagai efek fantastis, tetapi sebagai makna yang sengaja dibangun melalui struktur cerita dan bahasa gambar. Narasi tentang konflik keimanan dan pertolongan Ilahi dibaca berdampingan dengan analisis visual atas simbol-simbol religius, komposisi ruang yang mengecilkan manusia di hadapan langit luas, serta pengolahan suara yang mengarahkan emosi penonton pada suasana khusyuk. Melalui pendekatan ini, representasi keajaiban spiritual dipahami sebagai hasil konstruksi sinematik yang kemudian ditafsirkan kembali oleh audiens dalam pengalaman menonton film anime *The Journey*.

3. Konsep Keajaiban Spiritual dalam Perspektif Teologi Islam

Konsep keajaiban spiritual dalam perspektif teologi Islam menjelaskan bahwa fenomena keajaiban dalam Islam dibedakan menjadi mukjizat, karomah, maunah, dan irhas. Mukjizat dipahami sebagai peristiwa luar biasa yang diberikan Allah kepada nabi dan rasul sebagai bukti atas kebenaran risalah yang dibawanya. Mukjizat juga berfungsi untuk menunjukkan kekuasaan Allah sekaligus melemahkan pihak yang menentang dakwah para nabi.²⁶ Sementara itu, karomah merupakan anugerah luar biasa yang diberikan Allah kepada wali atau hamba saleh sebagai bentuk kemuliaan atas keimanan dan ketakwaannya.²⁷ Maunah dipahami sebagai pertolongan Allah kepada orang beriman ketika menghadapi kesulitan atau keadaan genting, baik dalam bentuk bantuan fisik maupun ketenangan batin.²⁸

²⁶ Nur Faizah, "Mukjizat, Karomah, Maunah, Dan Irhas: Analisis Pengertian, Hikmah, Dan Metode Pembelajaran Di Sd/Mi" 8, no. 11 (2024): 128.

²⁷ Faizah, 130.

²⁸ Faizah, 131.

Adapun irhas merupakan tanda luar biasa yang muncul pada diri calon nabi sebelum diangkat menjadi nabi atau rasul sebagai penanda awal kenabian.²⁹

Perbedaan keempat bentuk peristiwa luar biasa tersebut dapat dilihat dari subjek penerima, waktu kemunculan, serta fungsi religiusnya. Mukjizat diberikan kepada nabi dan rasul setelah diangkat menjadi utusan Allah sebagai bukti kebenaran risalah. Karomah diberikan kepada wali atau orang saleh sebagai bentuk kemuliaan dari Allah. Maunah muncul sebagai pertolongan Allah kepada orang beriman ketika berada dalam situasi sulit. Sedangkan irhas muncul sebelum seseorang diangkat menjadi nabi dan berfungsi sebagai tanda awal kenabian.³⁰ Dengan demikian, klasifikasi suatu peristiwa luar biasa tidak hanya ditentukan oleh bentuk kejadiannya, tetapi juga berdasarkan siapa penerimanya, kapan peristiwa itu terjadi, serta fungsi keagamaannya.

Dalam penelitian ini, perspektif teologi Islam digunakan sebagai landasan konseptual untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk keajaiban spiritual yang muncul dalam film *The Journey*. Perspektif ini disusun berdasarkan literatur dan kajian ilmiah teologi Islam yang membahas klasifikasi keajaiban, seperti mukjizat, karomah, maunah, dan irhas. Penggunaannya bertujuan untuk membantu memahami apakah suatu adegan merepresentasikan bentuk keajaiban tertentu berdasarkan konteks kemunculan, subjek penerima, dan fungsi religius dari peristiwa tersebut. Dengan demikian, perspektif teologi Islam menjadi dasar

²⁹ Faizah, 132.

³⁰ Faizah, 132.

kategorisasi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut melalui semiotika Roland Barthes.

Dalam penelitian ini, perspektif teologi Islam digunakan untuk membantu pembacaan makna pada tahap mitos dalam analisis semiotika Roland Barthes. Pada tahap ini, tanda visual dan naratif dalam film tidak hanya dimaknai secara denotatif dan konotatif, tetapi juga ditafsirkan sebagai konstruksi makna religius yang berkaitan dengan konsep keajaiban dalam Islam. Melalui pendekatan ini, peristiwa-peristiwa luar biasa dalam film dipahami sebagai tanda yang berkaitan dengan pertolongan Tuhan, kekuasaan ilahi, dan kebenaran risalah para nabi. Pendekatan ini membantu peneliti membaca setiap peristiwa luar biasa dari sisi makna tanda sekaligus jenis keajaiban dalam perspektif teologi Islam. Analisis tidak hanya menjelaskan unsur visual dan naratif, tetapi juga mengkaji makna keajaiban spiritual yang terkandung dalam tanda-tanda yang muncul pada setiap adegan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami deskripsi secara mendalam terkait representasi makna. Pendekatan ini digunakan agar dapat menggambarkan secara sistematis, akurat, ataupun faktual mengenai tanda dan simbol keajaiban spiritual yang ada pada film anime *The Journey*.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah representasi keajaiban spiritual dalam film anime *The Journey*. Subjek penelitian adalah film anime *The Journey* sebagai media

yang menampilkan representasi keajaiban spiritual, sedangkan objek penelitian adalah keajaiban spiritual yang divisualisasikan melalui unsur naratif dan sinematik dalam film. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana keajaiban spiritual dibangun melalui tanda visual, struktur naratif, tipe shot, serta makna religius yang muncul dalam adegan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui

a. Observasi Data

Observasi media dilakukan dengan menonton film *The Journey* yang berdurasi 110 menit (1 jam 50 menit) secara berulang. Dari seluruh scene yang ada dalam film tersebut, penelitian ini mencari adegan yang menunjukkan keajaiban spiritual, meliputi visual atau adegan, tone warna film, efek pada film serta dialog, yang berkaitan dengan penggambaran keajaiban spiritual.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan merekam data visual dan verbal yang muncul dalam scene terpilih. Data yang didokumentasikan berupa visual atau adegan, latar, tone warna film, efek pada film serta dialog serta simbol-simbol yang berkaitan dengan penggambaran keajaiban spiritual. Proses dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil tangkapan layar pada scene yang relevan sebagai bukti visual penelitian. Seluruh data dokumentasi tersebut kemudian diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian untuk memudahkan proses analisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

4. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Triangulasi data diterapkan dengan cara membandingkan hasil analisis scene dalam film *The Journey* dengan berbagai sumber pendukung yang relevan. Penerapannya dilakukan dengan mencocokkan makna yang diperoleh dari analisis semiotika Roland Barthes, yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos, dengan konsep dan temuan yang terdapat dalam buku teori, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang membahas representasi keajaiban, dan kajian film *The Journey* dari perspektif nilai-nilai Islam. Melalui proses perbandingan ini, peneliti menilai apakah penafsiran yang dihasilkan selaras dengan kerangka teori dan kajian akademik yang sudah ada. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bergantung pada subjektivitas peneliti, tetapi didukung oleh landasan ilmiah yang jelas sehingga temuan penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji representasi keajaiban spiritual dalam film anime *The Journey*. Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, tanda tidak berhenti pada makna literalnya, tetapi berkembang melalui dua tahap pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi, yang pada akhirnya membentuk mitos sebagai sistem makna tingkat kedua. Denotasi merujuk pada makna langsung atau makna yang tampak, sedangkan konotasi berkaitan dengan makna tambahan yang dipengaruhi oleh nilai budaya, ideologi, dan pengalaman sosial. Pada tingkat mitos, tanda berfungsi sebagai sarana

naturalisasi ideologi, sehingga makna kultural dan keyakinan tertentu tampak seolah-olah alamiah dan tidak dipertanyakan.³¹

Objek analisis dalam penelitian ini adalah adegan-adegan yang merepresentasikan keajaiban spiritual dengan indikator visual dan naratif, yaitu visual berupa cahaya terang, burung Ababil, gajah mundur, serta ekspresi pasrah tokoh; dan naratif berupa kisah mukjizat Nabi, perubahan konflik mendadak, serta pesan keimanan. Adegan dipilih secara terarah berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu penggambaran keajaiban spiritual sebagai bagian dari narasi utama film.

1. Penanda (Visual/suara: langit dan awan gelap, peristiwa, perubahan tiba-tiba.)	2. Petanda (Makna langsung: keajaiban/pertolongan muncul.)	} (Bahasa)
3. Tanda Denotatif (Literal: tokoh selamat setelah elemen tersebut.)		
4. Penanda Konotatif (langit dan awan gelap sebagai pertanda ilahi.)	5. Petanda Konotatif (Intervensi Tuhan dari iman.)	} (Mitos)
6. Tanda Konotatif (Keajaiban spiritual / pertolongan ilahi)		

Tabel 1. 1 Semiotika Roland Barthes

Dalam semiotika Roland Barthes, tanda terdiri dari dua unsur utama, yaitu penanda dan petanda. Penanda merujuk pada bentuk fisik tanda yang dapat dilihat

³¹ Efendi Barus, "An Analysis of Roland Barthes' Semiotic Theory: Focusing on Denotation, Connotation, and Myth," *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)* 4, no. 2 (2025): 356, <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i2.1438>.

atau didengar, seperti gambar, suara, warna, cahaya, gerak kamera, dan dialog. Petanda adalah konsep atau makna yang dihasilkan dari penanda tersebut. Hubungan antara penanda dan petanda membentuk tanda yang kemudian dapat dianalisis pada tingkat denotatif dan konotatif.³²

Tahap pertama dalam analisis ini adalah analisis makna denotatif. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi penanda dan petanda secara literal. Penanda denotatif dalam film *The Journey* meliputi visual cahaya terang yang muncul dalam situasi genting, perubahan warna, ekspresi para karakter, serta perubahan situasi konflik yang terjadi secara tiba-tiba. Petanda denotatif dari tanda-tanda tersebut adalah peristiwa pertolongan, keselamatan tokoh, atau keberhasilan perjalanan yang dialami karakter. Pada tahap denotasi, makna dibatasi pada apa yang tampak secara langsung tanpa memasukkan penilaian ideologis atau religius.

Tahap kedua adalah analisis makna konotatif. Pada tahap ini, tanda yang telah terbentuk pada tingkat denotasi berfungsi sebagai penanda konotatif. Makna konotatif muncul ketika tanda dikaitkan dengan konteks budaya, nilai spiritual, dan sistem kepercayaan tertentu. Dalam film *The Journey*, cahaya tidak lagi sekadar fenomena visual, tetapi dimaknai sebagai simbol pertolongan Tuhan. Dengan demikian, keajaiban tersebut dipahami sebagai bentuk campur tangan Tuhan yang menegaskan kekuasaan-Nya dalam kehidupan manusia.

Tahap ketiga adalah analisis mitos. Dalam pemikiran Barthes, mitos merupakan sistem semiologis tingkat kedua yang bekerja untuk menaturalisasi

³² Azkiya Nazwa, "Representasi Fungsi Keluarga Dalam Scene Film " Air Mata Di Ujung Sajadah " Melalui Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure" 9, no. 2 (2025): 571, <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/ji.v9i2.24469>.

makna ideologis sehingga tampak sebagai sesuatu yang wajar dan tidak dipertanyakan. Pada tahap ini, makna konotatif keajaiban spiritual dibaca sebagai mitos yang dibangun oleh film. Mitos yang muncul dalam film *The Journey* adalah gagasan bahwa keimanan dan ketaatan kepada Tuhan memperoleh perlindungan dan pertolongan ilahi, serta bahwa perjuangan yang dilandasi nilai Islam berada dalam kekuasaan dan kehendak Tuhan. Keajaiban spiritual dipahami sebagai bentuk campur tangan Tuhan yang menghadirkan perlindungan bagi pihak yang beriman serta kehancuran bagi pihak yang membangkang.

Melalui tiga tahap analisis tersebut, penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana keajaiban spiritual direpresentasikan dalam film anime *The Journey*. Teknik analisis semiotika Roland Barthes memungkinkan peneliti untuk mengungkap bahwa keajaiban spiritual turut berfungsi sebagai sarana penyampaian ideologi dan nilai keislaman yang dikemas dalam narasi fiksi modern, sekaligus elemen dramatik. Dengan demikian, film ini menggambarkan unsur keislaman yang diintegrasikan melalui simbol dan narasi agar sesuai dengan preferensi penonton kontemporer.

Dalam penelitian ini, semiotika Roland Barthes digunakan untuk membedah tanda visual dan naratif keajaiban spiritual melalui tahap denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil pembacaan semiotik tersebut kemudian dijelaskan menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk memahami bagaimana makna keajaiban spiritual dikonstruksi melalui unsur visual, naratif, dan sinematik dalam film *The Journey*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu mulai dari bab pertama yang berisi antara lain : 1. Latar Belakang pada penelitian ini yang menjelaskan tentang keajaiban, profil film anime “The Journey”, dan alasan mengapa anime The Journey menjadi media digital yang relevan untuk mengetahui representasi keajaiban. 2. Rumusan Masalah yang berisi pertanyaan utama dari penelitian ini. 3. Tujuan Penelitian yang berisi target yang ingin dicapai peneliti dalam penelitiannya. 4. Manfaat Penelitian yang berisi kontribusi dari penelitian ini. 5. Kajian Pustaka yang berisi ulasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. 6. Kajian Teori yang berisi teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. 7. Metodologi Penelitian yang berisi jenis penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data. 8. Sistematika Pembahasan yang berisi penjelasan ringkas mengenai isi dan alur dari bab pertama hingga bab penutup dalam penelitian ini.

Pada bab kedua, berisi gambaran umum terkait objek penelitian serta konteks media yang dianalisis, sebelum memasuki tahap analisis semiotika. Pada bab ini diuraikan profil film, termasuk studio yang memproduksi, latar belakang produksi, serta proses kreatif munculnya cerita. Selain itu, dijelaskan elemen-elemen visual utama dalam film seperti alur narasi, karakter, setting, tone warna, pencahayaan, dan efek visual yang menonjol. Bab ini juga membahas konteks budaya dan media tempat film tersebut beredar, termasuk kolaborasi lintas studio Jepang dan Muslim serta penerimaan audiens. Pemaparan ini memberikan fondasi

empiris agar pembaca memahami struktur dan karakter visual yang nantinya dianalisis pada bab selanjutnya terkait penggambaran keajaiban spiritual.

Pada bab ketiga, berisi hasil analisis dan pembahasan mengenai representasi keajaiban spiritual dalam film anime *The Journey*. Pada subbab pertama, peneliti menganalisis adegan-adegan keajaiban spiritual menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tahapan denotasi, konotasi, dan mitos, yang dipadukan dengan unsur sinematik Himawan Pratista serta klasifikasi keajaiban dalam perspektif teologi Islam. Pada subbab kedua, hasil analisis tersebut disintesiskan menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk menjelaskan bagaimana keajaiban spiritual direpresentasikan melalui unsur visual, naratif, dan sinematik dalam film.

Dan yang terakhir bab keempat, yaitu berisi penutup dan kesimpulan dari penelitian ini. Di dalamnya juga terdapat dua sub bab yaitu 1. Kesimpulan yang berisi penjelasan tentang penelitian yang sudah dirangkum dengan disertai hasil dari penelitian. 2. Saran yaitu berisi masukan dari temuan penelitian yang dapat memberikan jalan untuk penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa film anime *The Journey* merepresentasikan keajaiban spiritual sebagai bentuk pertolongan Tuhan yang dibangun melalui hubungan antara visual dan narasi cerita. Keajaiban tidak ditampilkan sebagai peristiwa yang muncul secara tiba-tiba atau berdiri sendiri, melainkan ditampilkan dalam pola yang berulang, yaitu ketika tokoh berada dalam kondisi terdesak, muncul tanda-tanda perubahan situasi seperti langit dan awan yang menggelap, lalu hadir pertolongan yang menyelamatkan kaum beriman dan berakhir pada kehancuran pihak yang ingkar. Empat kisah yang dianalisis juga tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung sebagai rangkaian peristiwa yang mengarah pada puncak keajaiban dalam kisah pasukan Abraha.

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan bahwa unsur visual seperti banjir besar, laut yang terbelah, badai tornado, langit gelap, gajah yang berhenti menyerang, hingga kemunculan burung pembawa batu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap cerita, tetapi menjadi tanda yang membangun makna spiritual. Pada tingkat denotasi, film memperlihatkan peristiwa-peristiwa luar biasa, sedangkan pada tingkat konotasi dan mitos, visual tersebut membangun pemahaman tentang hadirnya pertolongan Tuhan bagi pihak yang beriman serta kehancuran bagi mereka yang menolak kebenaran. Keajaiban spiritual dalam film dengan demikian tidak hanya dimaknai sebagai keselamatan, tetapi juga sebagai

bentuk penegasan moral mengenai kemenangan iman atas kesombongan dan ketidaktaatan.

Dalam perspektif Stuart Hall, penelitian ini menunjukkan bahwa keajaiban spiritual dalam film dibentuk melalui pilihan visual tertentu, seperti perubahan cuaca, pencahayaan, komposisi ruang, dan penempatan tokoh dalam situasi genting untuk membangun makna religius kepada penonton. Keajaiban tidak dipahami sebagai makna yang hadir dengan sendirinya, melainkan sebagai hasil representasi yang disusun melalui gambar dan narasi. Dengan demikian, film *The Journey* memperlihatkan bagaimana keajaiban spiritual direpresentasikan sebagai hubungan antara iman, pertolongan Tuhan, dan konsekuensi yang diterima oleh pihak yang ingkar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi keajaiban spiritual dalam film *The Journey*, peneliti menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang. Saran tersebut disusun berdasarkan temuan penelitian terkait representasi keajaiban spiritual melalui unsur visual, naratif, dan makna keagamaan yang ditampilkan dalam media populer. Oleh karena itu, saran berikut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang memiliki perhatian terhadap kajian film dan komunikasi keagamaan.

1. Saran Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi kreator Muslim dalam menciptakan karya audiovisual, khususnya film animasi, yang tidak hanya

menghibur tetapi juga menjadi wahana penyampaian nilai-nilai keislaman. Penggambaran keajaiban spiritual melalui elemen visual dan naratif dapat menjadi strategi dalam memperluas wawasan audiens sekaligus menguatkan identitas budaya Islam di era industri kreatif global. Dengan begitu, karya yang diciptakan tidak hanya bernilai estetis dan komersial, tetapi juga mampu menyampaikan pesan religius yang relevan dan dapat dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar budaya.

2. Saran Akademisi

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji media populer, dan untuk menelaah nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Hal ini karena penelitian ini hanya berfokus pada penggambaran keajaiban spiritual dalam media populer film anime *The Journey*, sehingga masih terbuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk meneliti aspek lain yang berkaitan dengan representasi keislaman, seperti nilai dakwah, simbol religius, identitas Muslim, maupun pesan moral yang disampaikan melalui anime. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana media populer digunakan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam dalam konteks budaya visual kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nadya Zulfa. "Encoding-Decoding Audiens About Verbal Abuse in Reza 'Arap' Oktovian'S Gaming Video (Audiens Reception Studies By Stuart Hall)." *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2019): 159. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/lektur.v2i2.15810>.
- Aggara, Jefry. "Representation of Qur'anic Stories in The Journey Anime." *Asian Journal of Philosophy and Religion* 4, no. 1 (2025): 90. <https://doi.org/10.55927/ajpr.v4i1.14229>.
- Aguti, Andrea. "Are Miracles Violations of the Laws of Nature?" *Religious Inquiries* 5, no. 10 (2016): 20.
- Ardi Nugroho, Prista. "Anime Sebagai Budaya Pupuler (Studi Pada Komunitas Anime Di Yogyakarta)." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 3 (2017). <https://doi.org/10.21831/e-societas.v6i3.9099>.
- Barus, Efendi. "An Analysis of Roland Barthes' Semiotic Theory: Focusing on Denotation, Connotation, and Myth." *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)* 4, no. 2 (2025): 356. <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i2.1438>.
- Bastian, Riki. "Memaknai Nilai Spiritualitas Dalam Film The Unholy." *Lenvari: Journal of Social Science* 1, no. 1 (2023): 3–4. <https://doi.org/10.61105/jss.v1i1.2>.
- Bintang Bagus Kara, Zulfan. "Analisis Semiotika Representasi Budaya Dan Isu Sosial Dalam Film Animasi The Journey: Studi Kasus Nilai-Nilai Perjuangan." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 3 (2025): 1938. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.1851>.
- Choirani Fajri, Namira. "Ketakutan Dalam Iman: Analisis Semiotika Peirce Pada Film Horror-Religi." *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)* 23, no. 23 (2025): 1. <https://doi.org/10.25170/kolita.v23i23.7164>.
- Dai, Boyao. "RIT Digital Institutional Repository Investigating Visual Differences Between Japanese and American Animation" 1, no. 1 (2016): 33.
- Dwi Ramadhan, Iksan. "Pesan Dakwah Dalam Animasi 'The Journey.'" *CONVERSE Journal Communication Science* 2, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4623>.
- Elizabeth, Jilliana. "'Analisis Sinematografi Dan Mise-en-Scène Film 'Culikan' (2017).'" *ISI Yogyakarta* 1, no. 1 (2020): 24. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>.
- Faizah, Nur. "Mukjizat, Karomah, Maunah, Dan Irhas: Analisis Pengertian, Hikmah, Dan Metode Pembelajaran Di Sd/Mi" 8, no. 11 (2024): 127.

- Fajrin, Cahyani. "The Existence Of Magical Realism In Coco (2017) And Knight Kris (2017)" 9, no. 1 (2025): 59.
- Fornia. "Melodi Dalam Gambar : Memperkaya Narasi Visual Dengan Audio Dalam Seni Sinematik," 2020, 2.
- Hall, Stuart. "Representation: Cultural Representations and Signifying Practices." Sage Publications, 1997, 15.
- Hidayah, Luthfi. "Representasi Stereotip Islam Dalam Anime the Journey." AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies 3, no. 2 (2023): 38. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v3i2.738>.
- Iqlma Salsabila, Dinda. "Analisis Penggambaran Unsur Magis Dalam Film Animasi Cinderella Dan Frozen (Kajian Sastra Bandingan)" 19, no. 1 (2024): 39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda>.
- MyAnimeList. "Journey: Taiko Arabia Hantou de No Kiseki to Tatakai No Monogatari." MyAnimeList, 2021. https://myanimelist.net/anime/48612/Journey_Taiko_Arabia_Hantou_de_no_Kiseki_to_Tatakai_no_Monogatari.
- Nazwa, Azkiya. "Representasi Fungsi Keluarga Dalam Scene Film " Air Mata Di Ujung Sajadah " Melalui Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure" 9, no. 2 (2025): 571. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/ji.v9i2.24469>.
- Nur Rifa'i, Reza. "Etika Komunikasi Islam Dalam Film Movie Animasi 'The Journey.'" Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication 2, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4350>.
- Prabowo, Arif. "Konsep Mukjizat Menurut Islam Dan Kristen The Concept of Miracles According to Islam and Christianity." Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan PengabdianKepada Masyarakat 2, no. 3 (2022): 719. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.
- Putrirahayu Prawira, Mentari. "Spiritualitas Di Kehidupan Modern Dalam Film Animasi Tiongkok Little Door Gods (2016)" 1 (2019): 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/ntsr.v2i1.2786>.
- Riantrisantono, Ruly. "Film Anime The Journey Tentang Sejarah Jazirah Arab Karya Sineas Jepang Dan Arab Saudi Tiba Di Indonesia." Liputan6 2, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4350>.
- Syah Qohar, Henryco. "Makna Optimisme Dalam Film Anime 'The Journey' (Analisis Semiotika Roland Barthes)" 2, no. 1 (2022): 6. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53145>.
- Zarkasi S.Ag. M.Sos.I., Ahmad. "Fenomenologi Agama." Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT) 6, no. November (2020): 13.